

# **MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA SENTRA KREATIVITAS DAN SENI MELALUI PERMAINAN PLASTISIN WARNA DI RA/TK KELOMPOK B ABU SOFYAN TSAURY KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN**

**Sukimah**

STITNU Al Hikmah Mojokerto  
e-mail : ariuspita.pgra@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B Semester Genap TK Masyitoh 02 Kawunganten Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012" bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Masyitoh 02 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Masyitoh 02 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, yang berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi, hasil karya. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat, peneliti di sini bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai observer/pengamat.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bermain plastisin dari tanah liat dapat meningkatkan kreativitas pada siswa TK Masyitoh 02 kelompok B pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Hal ini dapat dilihat pada kenaikan frekuensi dan persentase yang terjadi pada kondisi awal dari 23 siswa yang kreatif hanya 3 anak (13%), pada siklus I meningkat jadi 14 siswa (61%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 21 siswa (90%). Tindak lanjut untuk kedua anak yang belum berhasil, peneliti lebih optimal dalam membimbing, peneliti mengadakan home visit ke rumah siswa, peneliti menyarankan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan anak dengan kasih sayang.

**Kata kunci :** Plastisin tanah liat, kemampuan kreativitas, motorik halus

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2010:3)

Pada awalnya sebagian masyarakat berpendapat bahwa memberikan pendidikan anak usia dini cukup dilakukan oleh orang dewasa yang tidak memerlukan pengetahuan tentang PAUD, selain itu masyarakat menganggap PAUD tidak memerlukan profesionalisme. Banyak orang tua tidak paham tentang PAUD, orang tua masih berfikir sempit karna PAUD di nilainya hanya sekedar tempat bermain tanpa memberikan pelajaran yang berarti untuk kepentingan perkembangan anak, namun pandangan itu



berubah ketika pemerintah menunjukkan keseriusan dalam memberikan perhatian terhadap PAUD

Pada usia 0 – 6 tahun (menurut UUD.No.20 tahun 2003) atau 0-8 tahun (menurut para pakar) adalah usia keemasan /Golden Age Moment karena pada usia ini perkembangan otak percepatannya hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut.

Secara filosofis pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Ahmad Tafsir (2005) dalam Suyadi,(2011:6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya.

Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Anak berkembang melalui kegiatan pembiasaan, fisik motorik, baik fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, bahasa, kognitif.

Setiap anak memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, tinggal bagaimana kita sebagai orang tua untuk mengasah serta membekali anak-anak kita dengan ilmu, agar anak kita dapat hidup dengan mudah dan baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dijelaskan hadits berikut

### **AL ILMU HAYATUL ISLAM**

Yang artinya :

ILMU adalah menghidupkan islam tanpa ilmu islam takkan maju/sukses.

Perkembangan anak usia dini berkembang sangatlah pesat pada masa prasekolah sehingga masa tersebut disebut masa keemasan atau golden age. Karena pada masa ini merupakan periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun, tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun ke atas.

Berdasarkan pengamatan, perkembangan yang saya amati di kelompok B RA/TK ABU SOFYAN TSAURY kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan. Kami menemukan adanya kendala pada kegiatan motorik halus yaitu sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus khususnya dalam permainan plastisin warna, .

Maka untuk meningkatkan penguasaan gerak motorik halus, saya menggunakan kegiatan bermain plastisin warna dengan tehnik yang tepat agar anak tertarik dan merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan ini, dan saya memutuskan untuk mengambil judul “meningkatkan perkembangan motorik halus pada sentra kreatifitas dan seni melalui permainan plastisin warna di ra abu sofyan tsauri kecamatan lekok.”

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian



gerakan jasmaniyah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang koordinasi (Hurlock.1978:150)

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antaranya menurut Hurlock (2000:154) factor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah sifat dasar genetic termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat di dibandingkan dengan anak normal atau di bawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuhnya akan mempercepat perkembangan motorik anak.

Tujuan kemampuan motorik halus diantaranya adalah: 1) Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan menerapkan kegiatan bermain plastisin warna pada anak kelompok B bermain plastisin warna di RA ABU SOFYAN TSAURY kecamatan Lekok. Semakin banyak anak melakukan sendiri suatu kegiatan maka semakin besar pula rasa kepercayaan dirinya.

Menurut Maya Hirai (2007: iv) dalam bukunya Origami, mengemukakan bahwa: Melipat/origami adalah sebuah seni melipat kertas. Artinya dengan bahan dasar kertaslah kreativitas seni ini dilakukan dan dikembangkan. Bila kemudian ada yang menggunakan bahan plastik, aluminium foil, kain dan bahan-bahan lain selain kertas, hal tersebut merupakan perkembangan selanjutnya yang banyak dilakukan oleh para seniman. Akan tetapi secara prinsip kertaslah yang menjadi media dasar origami.

Melipat atau origami secara bahasa, melipat/origami berasal dari sebuah istilah Jepang yakni "oru" berarti melipat dan "kami" atau "gami" berarti kertas. Pada awalnya, melipat/origami hanya menjadi tradisi hiasan dan pelengkap hadiah-hadiah pada masyarakat elit di Jepang karena harga kertasnya yang sangat mahal, melipat/origami berubah menjadi alat bermain dan pendidikan. Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S (2008:7.22).

Perkembangan fisik anak dibagi menjadi 2, yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan fisik motorik halus, namun yang akan saya jabarkan kali ini adalah perkembangan fisik motorik halus, anak usia 2-4 tahun.

Perkembangan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan berikut adalah macam-macam kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus anak usia 2-4 tahun

1. Dapat menuangkan air, pasir atau biji-bijian ke dalam tempat penampungan (mangkok, ember)
2. Dapat memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)
3. Dapat meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan menggunakan benang yang agak kaku
4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
5. Dapat melipat kertas lebih dari satu lipatan walaupun masih belum baik dan sempurna.



Dari penjabaran diatas saya menyimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang unik, aktif, lebih suka bermain, sebagian besar kegiatan anak adalah bermain, tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya, dan anak memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat menilai perkembangan anak dengan sama. Dan perkembangan motorik kasar anak usia dini di masa ini lebih menonjol pada perkembangan motorik halus. Sehingga perlu memberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan motorik halus anak sesuai dengan usia serta perkembangannya.

Menurut saya teori (Hurlock.1978:150) ini sangatlah tepat, Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Semakin bertambah usia anak akan mempengaruhi perkembangannya, baik dalam hal perkembangan motorik halus anak, seperti misalnya anak lebih mudah mengendalikan jemarinya, anak lebih mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan konsentrasi serta kerjasama antara mata dan tangan. namun anak juga harus diberi stimulus untuk mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang tertanam pada anak, agar dapat berkembang secara maksimal.

#### **METODE PENELITIAN**

metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif.  
meliputi lokasi, ruang lingkup, desain penelitian

#### **Lokasi, ruang lingkup, dan subyek penelitian**

##### 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di KB Darul Ulum Ds. Rowogempol kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan, yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2018- 9 Maret 2018 di semester II tahun ajaran 2017-2018.

##### 2. Ruang lingkup

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penggunaan metode melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Darul Ulum Ds. Rowogempol Kecamatan Lekok.

##### 3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok bermain Darul Ulum desa Rowogempol kecamatan Lekok, yang terdiri dari 30 anak. Yaitu 18 anak perempuan, dan 12 anak laki-laki.

##### 4. Pihak yang membantu penelitian

Pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini di KB Darul Ulum Ds. Rowogempol kecamatan Lekok adalah

- 1) Siti Munawaroh, sebagai teman sejawat dalam penelitian ini. Tugas dari teman sejawat adalah untuk membantu dalam observasi pembelajaran
- 2) Mahmudah S.Pd selaku kepala lembaga KB Darul Ulum yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam observasi pembelajaran.
- 3) Anak kelompok bermain Darul Ulum yang berjumlah 20 anak





	6. Guru menjelaskan manfaat pakaian (baju)		
	7. Guru mengajak anak bercakap-cakap dan tanya jawab tentang baju yang digunakan anak-anak		
	8. Guru menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anak		
	9. Guru memberi kesempatan anak untuk melihat bentuk baju (dari kertas lipat)		
	10. Guru menerangkan/mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan anak dalam kegiatan main hari ini		
	11. Guru memberi tugas pada anak sesuai dengan kegiatan main yang dipilih oleh anak		
	12. Guru memberi penguatan dan kesimpulan tentang kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak		
	13. Guru mengadakan evaluasi		
	14. Guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan dalam sehari		
	15. Guru menginformasikan tentang kegiatan esok hari		
II	16. Guru mengajak anak membaca doa pulang		
III	17. Pengelolaan waktu		
	C. Antusias kelas		
	18. Anak antusias		
	19. Guru antusias		

### Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yang mana Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan format penilaian penugasan pada saat melakukan unjuk kerja sebagai instrumen pengumpulan data.

- Menyiapkan dan memeriksa kelengkapan lembar observasi, panduan dokumentasi dan lain-lain
- Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu dengan menggunakan angka 1, 2, 3, 4 pada setiap indikator dalam kegiatan main (melipat) untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak. Untuk kegiatan pertama O1 pre test.
- Memberikan rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan perkembangan serta keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat yang menyenangkan



dan tidak membosankan, menggunakan media kertas lipat atau origami dan mendemonstrasikan kegiatan melipat dengan gerak dan lagu.

- Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu dengan menggunakan angka 1, 2, 3, 4 pada setiap indikator dalam kegiatan yang sama (melipat) namun melipat bentuk yang berbeda atau menggunakan media yang berbeda, untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak. Untuk kegiatan pertama O1 post test.
- Menggabungkan kedua nilai O1 dan O2 tadi kemudian menghitung apakah ada perkembangan sebelum atau sesudah diberikannya stimulus yaitu mengembangkan kegiatan melipat yang menyenangkan dan tidak membosankan.

## 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep dalam penelitian ini terkait mengenai pengertian senam dan kreativitas, motorik halus, dan melipat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada, yang mana data yang diperoleh dari lembar observasi.

Instrumen yang digunakan adalah :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan langkah-langkah pembelajaran untuk memperoleh data keberhasilan siklus penelitian yang dilakukan.
- b. Foto aktifitas kegiatan melipat origami anak dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran dalam proses penelitian.
- c. Foto jumlah siswa/peserta didik kelompok bermain Darul Ulum Ds. Rowogempol kecamatan Lekok.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main kelompok bermain Darul Ulum Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Data penelitian ini berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan menggunakan lembar observasi dan panduan dokumentasi.

Berikut hasil penelitian tentang perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam berbagai kegiatan main yang menstimulus perkembangan dan keterampilan motorik halus anak

Pelaksanaan penelitian di kelompok bermain Darul Ulum terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pre-test*), tahap pemberian *treatment* dan tahap pengukuran akhir (*post-test*). Berikut tahap-tahap pelaksanaan penelitian yaitu:



## 1. Tahap Pengukuran Awal (*sebelum treatment*)

Tahap pengukuran awal (*pre-test*) merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengukuran awal terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok bermain darul ulum sebelum diberikan *treatment* yaitu pembelajaran sentra. Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang perkembangan motorik halus. Pengukuran awal (*pre-test*) dilaksanakan selama dua hari yakni hari Selasa dan Rabu tanggal 9 dan 10 Januari 2018.

Pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab tentang macam alat dan bahan yang akan digunakan untuk melipat dan menempel di kertas dan setelah itu melipat sesuai pola yang di berikan guru dengan indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas.

Pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018, pengukuran awal (*pre-test*) dilakukan dengan kegiatan melipat dengan media kertas lipat atau origami sesuai indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas. Pengambilan data pada pengukuran awal (*pre-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak pada kegiatan-kegiatan anak yang menggunakan motorik halus.

## 2. Tahap *Treatment*

Tahap *treatment* ini merupakan tahap dimana guru memberikan perlakuan berupa pembelajaran sentra. *Treatment* atau perlakuan diberikan selama 2 kali selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 16 Januari 2018 dan 17 Januari 2018. Pemberian perlakuan dilakukan di dalam ruangan kelas dan dilakukan secara langsung oleh guru. Adapun uraian langkah-langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut:

### 1) Pertemuan Pertama

Tempat : Ruang kelas sentra persiapan

Hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2018

Waktu : 07.30 – 09.30

Pokok Bahasan : Mengenal nama alat dan bahan yang digunakan untuk melipat dan menempel

Sumber Belajar : Pembelajaran sentra dengan media kertas lipat atau origami

Tujuan : Memberikan pemahaman tentang cara melipat berbagai macam bentuk (boleh bebas sesuai dengan keinginan anak) dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan :

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan pembelajaran sentra dengan membagi anak-anak menjadi 10 sehingga terbentuk 3 kelompok. Kemudian guru memberi nama untuk setiap kelompok yakni kelompok kelompok 1, 2, 3. Guru mengabsen dengan memanggil nama subyek.



Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak bernyanyi anak-anak lagu “asal-usul baju” untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang macam macam baju, yaitu perbedaan baju anak laki-laki dan anak perempuan, hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni mengenal macam-macam bentuk geometri dengan kegiatan melipat bentuk-bentuk geometri (persegi panjang). Pada kegiatan melipat ini, pembelajaran masih dilakukan secara klasikal. Ketika penjelasan diberikan maka guru mendemonstrasikan cara melipat bentuk persegi panjang. Kemudian guru, mengajak anak-anak untuk melipat kertas menjadi 2 bagian sehingga membentuk persegi panjang. Dan setelah semua anak melipat kertas lipatnya menjadi bentuk persegi panjang, guru mengajak anak untuk mengangkat kertas lipat hasil lipatnya sambil dilambaikan, agar anak merasa senang. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk melanjutkan kembali membuka lipatnya dan melipat tepi-tepi kanan dan kiri kertas yang berbentuk persegi panjang itu satu persatu. Setelah lipatan ke 2 selesai guru melanjutkan melipat bagian atas dilipat kemudian diatarik kedua ujungnya, guru juga membantu kegiatan ini, karena anak masih perlu bantuan serta bimbingan guru, setelah selesai dan kertas lipat sudah terbentuk baju kemudian guru mengajak anak-anak untuk melambaikan hasil karyanya.

Kegiatan selanjutnya yakni guru mengajak anak-anak untuk menempel hasil karyanya ke depan kelas dan ditempel di kertas manila bersama-sama. Dan setiap kelompok (ada 3 kelompok) menyebutkan manfaat dan kegunaan baju.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “disini senang disana senang”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat. Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan dan do’a-do’a harian. Guru melakukan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini. Dan guru juga menerangkan sedikit penjelasan tentang kegiatan main yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan berdo’a sesudah belajar.

1) Pertemuan Kedua

Tempat	: Ruang
Hari/tanggal	: Rabu, 17 Januari 2018
Waktu	: 07.30 – 09.30
Pokok Bahasan	: Memahami konsep melipat
Sumber Belajar	: Pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan



Tujuan : berbobot), dan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekiling kita misalnya (kertas lipat, kertas manila, lem)  
: memberikan pemahaman konsep melipat yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Kegiatan :

Sebelum masuk ruangan anak-anak berbaris membentuk kereta api untuk masuk ruangan sambil bernyanyi lagu “Naik Kereta Api”. Setelah memasuki ruangan, guru mulai menerapkan Pembelajaran PAIKEM GEMBROT (pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot), dengan meminta anak-anak untuk duduk di kelompok yang telah ditentukan. Kemudian guru meminta salah satu anak untuk memimpin berdo’a sebelum belajar. Setelah berdo’a guru mengabsen anak-anak dengan bernyanyi. Pada *treatment* hari kedua ini, terdapat satu subyek yang tidak masuk atau tidak mengikuti. Setelah komunikasi berjalan dengan baik, guru mengajak bernyanyi anak-anak lagu “nama-nama hari” untuk mengkondisikan terciptanya keterikatan antara guru dengan subyek. Kemudian guru melakukan apresepsi dan mengkontruksi pikiran anak tentang alat dan bahan melipat (kertas lipat, kertas manila dan lem), hal ini ditunjukkan untuk mengeksplor sedikit demi sedikit pengetahuan yang dimiliki subyek tentang macam-macam alat dan bahan untuk melipat yang bisa ditemukan didalam kelas.

Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan hari ini yakni permainan mencari benda-benda yang bisa digunakan untuk kegiatan melipat. Ketika guru menjelaskan cara permainannya maka guru juga mendemonstrasikan cara permainannya. Permainan ini menggunakan media nyata yaitu baju dengan lengan pendek, kertas lipat, kertas manila dan lem. Pertama secara bergantian setiap kelompok diminta untuk mengeksplor benda-benda tersebut, kemudian setiap kelompok diminta untuk menyebutkan benda-benda tersebut.

Langkah selanjutnya guru mengajak bernyanyi lagu “*disini senang disana senang*”. Kemudian mengajak anak beres-beres perlengkapan pembelajaran dan persiapan untuk istirahat, berdo’a sebelum makan dan anak-anak istirahat. Setelah istirahat berakhir, guru mengajak anak duduk dan berdo’a sesudah makan dan do’a-do’a harian. Guru melakukan tanya jawab mengenai macam-macam peralatan menjahit dan kegiatan hari ini. Kemudian guru mengajak bernyanyi dan persiapan pulang dengan ber’doa sesudah belajar.

### 3. Tahap Pengukuran Akhir (*setelah sentra*)

Tahap pengukuran akhir (*post-test*) merupakan tahap pengukuran pemahaman konsep melipat anak setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa pembelajaran model sentra. Pada pengukuran akhir (*post-test*), kegiatan-kegiatannya sama seperti pada saat pengukuran awal (*pre-test*). Data pengukuran akhir (*post-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dengan melakukan pembelajaran tentang motorik halus. Pengukuran kembali (*post-test*) dilaksanakan selama dua hari yakni hari senin dan selasa tanggal 23 dan 24 Januari 2018.



Pada hari senin tanggal 23 Januari 2018 pengukuran kembali (*post-test*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab mengenai macam macam bentuk dari hasil lipatan anak dan dengan indikator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (melipat kertas sesuai pola).

Pada hari selasa tanggal 24 Januari 2018, pengukuran akhir (*post-test*) dilakukan dengan kegiatan melipat sesuai pola dengan indicator terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menjahit bentuk baju). Pengambilan data pada pengukuran akhir (*post-test*) ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak pada kegiatan-kegiatan tersebut.

### Analisis Hasil Penelitian

Berikut adalah diskripsi skor perkembangan motorik halus anak kelompok bermain Darul Ulum Desa Rowogempol, yaitu :

#### 1. Skor Pengukuran Awal (*Pre-test*)/ *sebelum sentra*

Data pengukuran awal (*pre-test*) diperoleh dari hasil pengamatan peneliti di kelompok bermain Darul Ulum desa Rowogempol dengan melakukan pembelajaran pemahaman konsep menjahit yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak). Data ini diambil sebelum *treatment* diterapkan oleh guru yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu tanggal 9 dan 10 Januari 2018. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:

Tabel

Data Hasil *Pre-test* perkembangan motorik halus melalui kegiatan melipat pada anak kelompok bermain Darul Ulum desa Rowogempol kecamatan Lekok Pasuruan

NO	Nama Subyek	Instrument Penelitian				Nilai Total
		Kecepatan	Ketelitian	Kekuatan jemari	Kerapian	
1.	Ilyas	3	2	3	2	10
2.	Hafidzah	2	2	2	2	8
3.	Nita	2	2	2	2	8
4.	Vina	2	2	3	2	9
5.	Wiwik	3	3	3	3	12
6.	Nia	2	2	2	2	8
7.	Ira	3	2	3	2	10
8.	Mila	2	3	2	2	9
9.	Alfian	3	3	3	3	12
10.	Nizam	2	2	3	2	9
11.	Alfan	3	3	3	3	12
12.	Lana	2	3	3	2	10
13.	Azgan	2	2	3	2	9



14.	Yudha	2	2	2	2	8
15.	Geby	2	2	2	2	8
16.	Alby	2	2	3	2	9
17.	Sila	2	2	2	2	8
18.	Alif	2	2	2	2	8
19.	Hasanah	2	2	2	2	8
20.	Adel	2	2	2	2	8
21.	Aam	2	2	2	2	8
22.	Putri	3	3	3	3	12
23.	Rijal	2	2	2	2	8
24.	Furi	3	3	2	2	10
25.	Ari	3	2	3	2	10
26.	Sofi	2	2	2	2	8
27.	May	2	2	3	2	9
28.	Istiya	2	2	3	2	9
29.	Dayat	3	3	3	3	12
30.	Nurul	2	2	3	2	9

Keterangan:

Dengan ketentuan penilaiannya adalah

1= belum berkembang      3 = berkembang sesuai harapan

2 = mulai berkembang      4= berkembang sangat baik.

## 2. Skor Pengukuran Akhir (*Post-test*)

Pengukuran akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* yakni pembelajaran sentra dengan kegiatan motorik halus yakni dengan melakukan pembelajaran tanya jawab dan mengerjakan LKA (Lembar Kegiatan Anak) yang diambil pada hari Selasa dan Rabu tanggal 13 dan 14 September 2016. Berikut ini adalah hasil *pre-test* yaitu:



**Tabel**  
**Data Hasil *Post-test* Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan motorik halus melalui kegiatan melipat pada Anak Kelompok Bermain Darul Ulum Lekok Pasuruan**

NO	Nama Subyek	Instrument Penelitian				Nilai Total
		Kecepatan	Ketelitian	Kekuatan jemari	Kerapian	
1.	Ilyas	3	4	4	4	13
2.	Hafidzah	3	2	3	2	10
3.	Nita	2	2	2	2	8
4.	Vina	3	2	3	3	11
5.	Wiwik	4	4	4	3	14
6.	Nia	3	3	3	2	11
7.	Ira	3	3	2	2	10
8.	Mila	3	3	3	3	12
9.	Alfian	4	4	4	4	16
10.	Nizam	3	3	3	3	12
11.	Alfan	4	4	4	4	16
12.	Lana	3	3	4	4	14
13.	Azgan	3	3	3	3	12
14.	Yudha	2	2	2	2	8
15.	Geby	3	3	3	2	11
16.	Alby	3	2	3	3	11
17.	Sila	3	3	3	3	12
18.	Alif	3	3	2	2	10
19.	Hasanah	3	3	3	4	13
20.	Adel	3	3	2	2	10
21.	Aam	3	3	3	2	11
22.	Putri	4	4	4	3	15
23.	Rijal	3	3	4	4	14
24.	Furi	3	3	2	3	12
25.	Ari	3	3	4	3	13
26.	Sofi	2	2	2	2	8
27.	May	3	3	3	2	11



28.	Istiya	3	3	3	3	12
29.	Dayat	4	4	4	4	16
30.	Nurul	3	3	3	2	11

Keterangan:

Dengan ketentuan penilaiannya adalah

1= belum berkembang      3 = berkembang sesuai harapan  
2 = mulai berkembang      4= berkembang sangat baik.

### Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan menggunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga mutlak.

Sesuai dengan judul dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu: penerapan pembelajaran sentra seni dan kreatifitas tidak berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak pada anak kelompok Bermain Darul Ulum desa Rowogempol Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu: penerapan pembelajaran sentra seni dan kreatifitas berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok Bermain Darul Ulum desa Rowogempol Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.

Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil statistik sebagai berikut:

- $$\mu_{\tau} = \frac{n(n+1)}{4}$$
- $$\sigma_{\tau} = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Tabel 4.3 Tabel Penolong *Wilcoxon* Analisis *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Subyek	Skor Pemahaman Konsep menjahit		Beda (Y-X)	Jenjang	Tanda Jenjang	
		<i>Pre-test</i> (X)	<i>Post-test</i> (Y)			+	-
1	Ilyas	10	13	+ 3	6,5	6,5	0
2	Hafidzah	8	10	+2	4	4	0
3	Nita	8	8	0	2	2	0
4	Vina	9	11	+2	4	4	0
5	Wiwik	12	14	+2	4	4	0
6	Nia	8	11	+ 3	6,5	6,5	0



7	Ira	10	10	0	2	2	0
8	Mila	9	12	+3	6,5	6,5	0
9	Alfian	12	16	+4	13,5	13,5	0
10	Nizam	9	12	+3	6,5	6,5	0
11	Alfan	12	16	+4	13,5	13,5	0
12	Lana	10	14	+4	13,5	13,5	0
13	Azgan	9	12	+3	6,5	6,5	0
14	Yudha	8	8	0	2	2	0
15	Geby	8	11	+3	6,5	6,5	0
16	Alby	9	11	+2	4	4	0
17	Sila	8	12	+4	13,5	13,5	0
18	Alif	8	10	+2	4	4	0
19	Hasanah	8	13	+5	21	21	0
20	Adel	8	10	+2	4	4	0
21	Aam	8	11	+3	6,5	6,5	0
22	Putra	12	15	+3	6,5	6,5	0
23	Rijal	8	14	+6	25	25	0
24	Fuad	10	12	+2	4	4	0
25	Ari	10	13	+3	6,5	6,5	0
26	Sofi	8	8	0	2	2	0
27	May	9	11	+2	4	4	0
28	Istiya	9	12	+3	6,5	6,5	0
29	Dayat	12	16	+4	13,5	13,5	0
30	Nurul	9	11	+2	4	4	0
Jumlah					T	223	0

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini kreativitas anak di arahkan sehingga anak dapat menjadi diri yang lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Clarkl Monstakis (1995) bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada umumnya, kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, produk dan press seperti diungkapkan oleh Rhoode yang menyebut ini sebagai “ Four P’s of Creativity: person, Process, Press, Product”. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif diri dengan dukungan dan dorongan (Press) dan lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.

Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu:



- a. Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan,
- b. Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang,
- c. Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata,
- d. Penguasaan emosi.

Selain itu, kegiatan-kegiatan yang diberikanpun diarahkan pada kondisi yang menyenangkan sehingga anak senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan semboyan pendidikan anak usia dini yakni belajar seraya bermain sehingga anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak belajar ketika melakukan permainan ini, mereka akan merasa bermain bukan belajar, sehingga anak akan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak merasa nyaman sehingga anak tidak merasa bosan. Dengan pembelajaran sentra seni dan kreativitas yang menyenangkan, anak akan lebih mudah untuk menerima informasi-informasi baik yang didapat dari anak lain maupun dari guru. Dengan mudahnya informasi yang masuk mengakibatkan pengembangan motorik halus anak anak meningkat.

#### Daftar pustaka

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Badru, Z., Asep H., Cucu E. 2008. *Media dan sumber belajar TK*. Jakarta: Universitas terbuka
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan TK dan SD. 2010. *Kurikulum Taman kanak-kanak pedoman pengembangan silabus*. Jakarta: Depdikbud
- Nusa Putra dan Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyadi dan Maulidya Ulfa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung : Remaja rosdakarya
- Suyanto, Slamet. 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Depdiknas